

**ANALISIS ISI PERILAKU BIPOLAR DISORDER
PADA FILM “KU KIRA KAU RUMAH”**

SKRIPSI

Oleh :

KHALISHAH RAMADHANTY

NPM: 1803110091

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Broadcasting



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

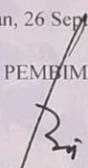
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **KHALISHAH RAMADHANTY**
NPM : 1803110091
Judul Skripsi : **ANALISIS ISI PERILAKU BIPOLAR DISORDER
PADA FILM KU KIRA KAU RUMAH**

Medan, 26 September 2022

PEMBIMBING


Dr. LUTFI BASIT, S.Sos. M.I.Kom
Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN




Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

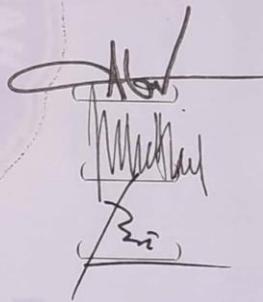
Nama : KHALISHAH RAMADHANTY
NPM : 1803110091
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Rabu, 21 September 2022
Waktu : Pukul 08.15 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI II : Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI III : Dr. LUTFI BASIT,, S.Sos., M.I.Kom.



PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **KHALISHAH RAMADHANTY**, NPM **1803110091**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 26 September 2022

Yang menyatakan



KHALISHAH RAMADHANTY

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alaminn, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan shalawat tercurah kepada Nabi Muhammad shalallahualaihiwassalam yang telah membawa kabar tentang ilmu pengetahuan kepada umatnya yang berguna untuk kehidupan didunia dan akhirat kelak.

Skripsi merupakan salah satu syarat wajib untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan “Analisis Isi Perilaku Bipolar Disorder Pada Film Ku Kira Kau Rumah”, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena dalam proses penyelesaiannya tidak sedikit kesulitan dan hambatan dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa doa, usaha, bimbingan, dan juga arahan dari berbagai pihak. Untuk kedua orang tua yang telah membesarkan, mendidik, memberi dukungan moral maupun materi, nasihat serta lantunan do'a. Sehingga anakmu dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil dekan I, Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, MAP selaku Wakil Dekan III.
4. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Lutfi Basit, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing dan selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, medidik, mendukung, dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik saya sampai sekarang ini.
8. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu surat menyurat saya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan saya, Indri Vannesha, Aqilla Fadia Haya, Andini Rahmadia Nasution, Anisa Tul Khoiriyah Hasibuan, Febriana Nur Malasari, Nadhilla Salsabila Siregar, Mhd Alsandya Hartono, Fikri Pebrealdi, Ariga Pratama, Mugi Heryanto, Irfan Syahputra. Yang sudah

memberikan semangatnya, memberikan support dan membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini.

10. Kepada sahabat saya Azzuhra Masraini Syah yang sudah memberikan semangat dan selalu mengingatkan saya untuk menyelesaikan skripsi saya.
 11. Kepada seseorang yang tidak bisa saya sebutkan Namanya, terima kasih sudah menjadi support system saya, memberikan semangatnya kepada saya agar tetap fokus mengerjakan skripsi sambil bekerja. Seseorang yang selalu mengajari hal-hal baik kepada saya, selalu mengajari hal-hal yang positif kepada saya, seseorang yang selalu ada di belakang saya untuk mendukung saya dalam hal apapun. Terima kasih banyak untuk kamu. See u when I see u.
 12. Kepada teman-teman saya yang berada di Surabaya dan di Makassar, Savira Zaniar, Hindriani Nur Endarti, Hani Haniyah, dan Vivi La Arhama Singadji yang sudah mau selalu saya repotkan dalam segala hal, terima kasih banyak.
 13. Kepada keluarga besar kelas IKO B, terima kasih untuk 4 tahun yang sangat indah. Terima kasih sudah saling mengingatkan untuk mengerjakan skripsi.
 14. Kepada member AESPA, Karina, Giselle, Ningning, Winter yang sudah menemani masa-masa sulit saya. Terima kasih sudah hadir dan memberikan warna dalam hidup saya.
 15. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Walau tidak tertulis, Insya Allah perbuatan kalian menjadi amal baik, Aamiin
- Akhir kata, peneliti memohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih

terdapat kesalahan dan kekurangan. Namun, peneliti berharap saran serta kritik dalam rangka perbaikan penulisan skripsi ini, Terima kasih.

16. *Last but not least, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me never quitting, for just being me at all.*

Medan, September 2022

Khalishah Ramadhanty

ANALISIS ISI PERILAKU BIPOLAR DISORDER PADA FILM

“KU KIRA KAU RUMAH”

KHALISHAH RAMADHANTY

NPM: 1803110091

ABSTRAK

Bipolar disorder adalah jenis penyakit dalam keilmuan psikologi, dalam perkembangannya bipolar disorder adalah salah satu penyakit mental yang masuk dalam kategori penyakit gangguan jiwa. Dalam kurung waktu terakhir bipolar menunjukkan ekistensinya sebagai salah satu penyakit yang berbahaya, khususnya dikalangan remaja, dewasa dan dewasa matang. Penyakit bipolar masuk dalam deretan daftar penyakit yang saat ini menjadi objek kajian dan penelitian baik dari kalangan profesional, psikolog, kedokteran, serta pihak-pihak yang menggandurungi ilmu psikolog. Dalam kasus yang ekstrem, mood dapat mengancam kehidupan. Seperti halnya dalam penelitian ini, film yang ditayangkan di bioskop ini bertemakan Kesehatan mental, yang dimana film ini dapat memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat, betapa pentingnya Kesehatan mental pada diri seseorang. Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Dalam penelitian ini, scene-scene yang mengandung bipolar disorder pada film Ku Kira Kau Rumah menjadi objek penelitian untuk melihat apa saja tanda-tanda perilaku dari penyintas bipolar disorder. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja tanda-tanda bipolar disorder dan bagaimana cara penanganannya. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teori semiotika Charlez Sanders Pierce dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini memperoleh scene-scene yang mengandung gejala bipolar disorder. Dari analisis film tersebut dapat terlihat karakter Niskala yang sangat sensitive, mudah tersinggung dengan pendapat orang lain apabila pendapat itu tidak selaras dengan dia. Dan perubahan mood-nya yang tidak bisa ketebak membuat orang-orang sekitar menjadi bingung dengan sikap Niskala.

Kata Kunci: *Bipolar Disorder, Film, Kesehatan Mental, Analisis Isi*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Penelitian	5
BAB II URAIAN TEORITIS	6
2.1 Analisis Isi	6
2.1.1 Ciri-ciri Analisis Isi.....	7
2.1.2 Tujuan Analisis Isi	8
2.1.3 Pendekatan Analisis Isi	9
2.2 Komunikasi	9
2.2.1 Komunikasi Massa	10
2.2.2 Ciri-ciri Komunikasi Massa	11
2.2.3 Fungsi Komunikasi Massa	14
2.3 Semiotika	14

2.3.1 Semiotika Model Charlez Sanders Pierce	16
2.3.2 Tipologi Tanda Versi Charlez S. Pierce.....	17
2.4 Bipolar Disorder.....	18
2.4.1 Gejala Bipolar Disorder	19
2.4.2 Penyebab Bipolar Disorder	21
2.5 Film.....	21
2.5.1 Jenis-jenis Film	22
2.5.2 Genre Film	23
2.6 Film Ku Kira Kau Rumah	24
2.6.1 Pemeran Ku Kira Kau Rumah.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Kerangka Pikir	28
3.3 Defenisi Konsep.....	29
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	30
3.5 Unit Analisis.....	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.7 Teknik Analisis Data.....	31
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	33
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	33
4.1.1 Profil Film Ku Kira Kau Rumah.....	33
4.1.2 Sinopsis Film.....	34

4.1.3 Analisis Data	36
4.1.4 Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP	58
5.1 Simpulan	58
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Casting Pemeran Film Ku Kira Kau Rumah.....	25
Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian	30
Tabel 4.1 Perilaku Gejala Bipolar Disorder (Manic dan Depresi)	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Semiotika Charlez Sanders Pierce	17
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar 4.1 Poster Film Ku Kira Kau Rumah	33
Gambar 4.2 Scene 1 “Maniac – Terlalu Bahagia”	36
Gambar 4.3 Scene 2 “Maniac dan Depresi – Sensitif dan Sangat Sedih”	37
Gambar 4.4 Scene 3 “Maniac – Sensitif atau Mudah Tersinggung”	38
Gambar 4.5 Scene 4 “Maniac – Sensitif atau Mudah Tersinggung”	39
Gambar 4.6 Scene 5 “Depresi – Merasa Pikiran Berpacu”	39
Gambar 4.7 Scene 6 “Depresi – Sangat Sedih, Khawatir, Hampa atau Putus Asa”	40
Gambar 4.8 Scene 7 “Maniac – Sensitif atau Mudah Tersinggung”	41
Gambar 4.9 Scene 8	42
Gambar 4.10 Scene 9 “Depresi – Kehilangan Ketertarikan Melakukan Kegiatan Sehari-hari”	42
Gambar 4.11 Scene 10 6 “Depresi – Sangat Sedih, Khawatir, Hampa atau Putus Asa”	43
Gambar 4.12 Scene 11 6 “Depresi – Sangat Sedih, Khawatir, Hampa atau Putus Asa”	44
Gambar 4.13 Scene 12 “Maniac dan Depresi – Sangat Sedih dan Minder”	45
Gambar 4.14 Scene 13 “Maniac – Membuat Keputusan yang Buruk”	45
Gambar 4.15 Scene 14 “Depresi – Merasa Pikiran Berpacu”	46
Gambar 4.16 Scene 15 “Depresi – Pikiran untuk Bunuh Diri”	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film adalah sebuah media yang sering kali dibuat dengan mempresentasikan realitas sosial yang ada. Tujuannya agar khalayak dapat melihat, memahami, dan merasakan realitas yang ditampilkan. Film merupakan seni abad ke-20 yang bisa menghibur, mendidik, melibatkan perasaan, merangsang pemikiran, dan dapat memberikan dorongan terhadap penonton (Cahyani & Aprilia, 2022).

Film merupakan media yang dapat menjadi cermin realitas sosial di masyarakat, sekaligus juga sebagai agen konstruksi realitas. Film sebagai cermin realitas merupakan gambaran bahwa melalui film diberikan gambaran ide – ide, makna dan pesan yang terkandung dalam cerita sebuah film yang merupakan interaksi dan pergulatan wacana antara sineas pembuat film dan masyarakat serta realitas yang ditemui para sineas tersebut. Sedangkan film sebagai sarana konstruksi realitas adalah ketika para sineas telah membangun suatu objektivasi tentang sebuah ide dan pemikiran, lalu hal itu dikonstruksikan ulang dalam bentuk symbol dan teks dalam film berupa adegan, dialog, setting, dan lain sebagainya. Maka film menjadi produk budaya yang kemudian berinteraksi dengan masyarakat dalam suatu eksternalisasi sebagai awal dari siklus konstruksi realitas sosial (Asri, 2020).

Salah satu film yang saat ini menarik perhatian masyarakat Indonesia adalah film *Ku Kira Kau Rumah* yang disutradarai oleh Umay Shahab dan diperankan oleh Prilly Latuconsina dan Jourdy Pranata ini mengangkat isu Kesehatan mental bipolar disorder. Yang dimana sebelumnya belum ada film yang mengangkat isu Kesehatan mental bipolar disorder.

Seperti halnya pada penelitian ini, film yang ditayangkan di bioskop ini bertemakan Kesehatan mental, yang dimana film ini dapat memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat, betapa pentingnya Kesehatan mental pada diri seseorang.

Salah satu daya tarik pada film ini adalah, film ini memuat isu Kesehatan mental bipolar disorder. Hal ini terungkap pada salah satu dialog pada scene film *Ku Kira Kau Rumah*. Film *Ku Kira Kau Rumah* ini sukses dengan total jumlah **2.219.233** penonton selama penayangannya dalam masa pandemic Covid-19. Dan, selain itu film ini dibintangi 2 aktor muda yang sangat disukai oleh anak muda Indonesia, yaitu Prilly Latuconsina dan Jourdy Pranata (Kompas.com, 2022b).

Kesehatan mental atau kesehatan jiwa merupakan aspek penting dalam mewujudkan kesehatan secara menyeluruh. Kesehatan mental juga penting diperhatikan selayaknya kesehatan fisik. *There is no health without mental health*, 1 sebagaimana definisi sehat yang dikemukakan oleh *World Health Organization (WHO)* bahwa “health as a state of complete physical, mental and social well-being and not merely the absence of disease or infirmity (Ayuningtyas & Rayhani, 2018).

Definisi sehat menurut “*World Health Organization*” (*WHO*) merumuskan dalam cakupan yang sangat luas, yaitu “keadaan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan/cacat” (Palangkaraya.go.id, 2022).

Dalam film *Ku Kira Kau Rumah*, Kesehatan mental yang diangkat adalah bipolar disorder yang dimana pada film tersebut memperlihatkan beberapa adegan atau scene yang mengandung perilaku “bipolar disorder”. Isu Kesehatan mental bipolar disorder ini mulai menjadi perbincangan public Indonesia, sejak beberapa artis Indonesia ada yang mengidap gangguan bipolar disorder yang ditayangkan pada media massa nasional. Ada 4 artis Indonesia yang mengalami gangguan bipolar disorder, yaitu: (Marshanda, Rachel Vennya, Awkarin, dan Medina Zein) (Kompas.com, 2022a).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti film *Ku Kira Kau Rumah*. Untuk mengetahui isu kesehatan mental bipolar disorder dan juga mengetahui perilaku dari penyintas gangguan bipolar disorder.

1.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yang akan diuraikan yaitu hanya menganalisis perilaku bipolar disorder pada bagian scene film *Ku Kira Kau Rumah*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apa saja tanda-tanda perilaku bipolar disorder pada film Ku Kira Kau Rumah.
2. Bagaimana perilaku penyintas gangguan bipolar disorder yang ditayangkan pada film Ku Kira Kau Rumah

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku dan tanda-tanda apa saja yang dialami oleh penyintas gangguan bipolar disorder pada film Ku Kira Kau Rumah.

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis
Diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan dan edukasi kepada pembaca. Teori yang ada di bangku kuliah dengan kondisi di lapangan.
2. Secara Praktis
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pembaca dan peneliti bagi topik yang serupa.
3. Secara Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan syarat penyelesaian tugas akhir di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: URAIAN TEORITIS

Uraian teoritis berisikan narasi lengkap dan sempurna tentang variable yang diangkat dalam judul skripsi dan konsep yang menyertai variable tersebut. Dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah haruslah menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang metode-metode dan pola beserta Langkah-langkah yang dipakai, yaitu jenis penelitian, kerangka konsep, unit analisis, kategori konsep (kualitatif), Teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan deskripsi objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan selama melakukan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisikan simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Analisis Isi

Analisis isi merupakan metode analisis teks yang paling lama mapan di antara sederet empiris penelitian sosial. Bagaimana pun untuk saat ini lebih agak sulit mempraktekkan analisis isi berdasarkan sebuah pemahaman homogeny tentang metodenya, di tilik dari kaya dan beragamnya literatur mengenai —Analisis isil. Pada dasarnya analisis isi hanya mengacu pada metode-metode yang memusatkan perhatian pada aspek-aspek isi teks yang bisa di perhitungkan dengan jelas dan langsung pada sebuah perumusan bagi frekuensi relatif, dan absolut kata perkata atau unit permukaan (Salwa, 2020).

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi. Baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik/metode penelitian. Holsti menunjukkan tiga bidang yang banyak mempergunakan analisis isi, yang besarnya hampir 75% dari keseluruhan studi empirik, yaitu penelitian sosioantropologis (27,7 persen), komunikasi umum (25,9%), dan ilmu politik (21,5%) (Anggraini, 2017).

Mengutip dalam buku analisis isi (Eriyanto, 2015), Weber mengatakan analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat infrensi yang valid dari teks. Sedangkan menurut Holsti analisis isi

adalah suatu Teknik penelitian untuk membuat infrensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan (Eriyanto, 2015).

2.1.1 Ciri-ciri Analisis Isi

A. Sistematis

Mengutip dari buku analisis isi (Eriyanto, 2015) semua tahapan dan proses penelitian telah dirumuskan secara jelas, dan sistematis. Sistematis ini juga berarti setiap kategori yang dipakai menggunakan suatu defenisi tertentu, dan semua bahan dianalisis dengan menggunakan kategori dan defenisi yang sama.

B. Objektif

Salah satu ciri penting dari analisis isi adalah objektif. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya, tanpa adanya campur tangan dari peneliti. Peneliti menghilangkan bias, keberpihakan, atau kecenderungan tertentu dari peneliti. Analisis isi memang menggunakan manusia (*human*), tetapi ini harus dibatasi sedemikian rupa sehingga subjektivitas ini tidak muncul.

Ada dua aspek dari obejektifitas, yakni validitas dan realibitas. Validitas berkaitan dengan apakah analisis isi mengukur apa yang benar-benar ingin diukur. Sementara realibitas berkaitan dengan apakah analisis isi akan menghasilkan temuan yang sama biarpun dilakukan oleh orang yang berbeda dan waktu yang berbeda (Eriyanto, 2015).

2.1.2 Tujuan Analisis Isi

A. Menggambarkan Karakteristik Pesan

Analisis isi banyak dipakai untuk menggambarkan karakteristik isi dari suatu pesan. Paling tidak ada empat desain analisis isi yang umumnya dipakai untuk menggambarkan karakteristik pesan yaitu:

1. Analisis yang dipakai untuk menggambarkan pesan dari sumber yang sama tetapi dalam waktu yang berbeda.
2. Analisis isi dipakai untuk melihat pesan pada situasi yang berbeda, situasi disini dapat berupa konteks yang berbeda, sosial dan politik.
3. Analisis isi dipakai untuk melihat pesan pada khalayak yang berbeda, khalayak disini merujuk pada pembaca, pendengar atau pemirsa media yang berbeda.
4. Analisis isi dipakai untuk melihat pesan dari komunikator yang berbeda (Salwa, 2020).

B. Menarik Kesimpulan Penyebab Dari Suatu Pesan

Analisis isi tidak hanya dapat dipakai untuk melihat gambaran suatu pesan. Analisis isi juga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan. Dalam analisis isi yang menjadi fokus disini tidak deskripsi dari pesan, tetapi menjawab pertanyaan mengapa pesan “isi” muncul dalam bentuk tertentu (Salwa, 2020).

2.1.3 Pendekatan Analisis Isi

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan analisis isi deskriptif. Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan di antara variable. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan. Ilustrasi sederhana, peneliti membuat analisis isi terhadap kandungan perilaku bipolar disorder pada film *Ku Kira Kau Rumah*.

2.2 Komunikasi

Komunikasi mengandung makna bersama-sama (*common*). Istilah komunikasi atau communication berasal dari Bahasa latin, yaitu *communicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya *communis*, yang bermakna umum atau bersama-sama.

Para ahli mendefinisikan komunikasi menurut sudut pandang mereka masing-masing. Ingat bahwa sejarah ilmu komunikasi, ia kembangkan dari ilmuwan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu.

Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.

Menurut Harold D. Lasswell, cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah menjawab pertanyaan berikut: *Who Says What In which Channel To Whom With What Effect?* (Siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek bagaimana?)

Defenisi-defenisi sebagaimana yang dikemukakan di atas, belum mewakili semua defenisi yang telah dibuat oleh para ahli. Sebagaimana yang diungkap oleh Shannon dan Weaver, bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak disengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi (Wiryanto, 2004).

2.2.1 Komunikasi Massa

Komunikasi massa menyiarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media. Melakukan kegiatan komunikasi massa jauh lebih sukar dari pada komunikasi antar pribadi. Seorang komunikator yang menyampaikan pesan kepada ribuan pribadi yang berbeda pada saat yang sama, tidak akan bisa menyesuaikan harapannya untuk memperoleh tanggapan mereka secara pribadi (Hardiyanto et al., 2020).

Dalam buku Komunikasi massa, Weight mengemukakan defenisinya sebagai berikut *“This is new form can be distinguished from older types the following mior characteristic: it is directed toward relatively large, heterogenous, and anonymous audience; messege aretransmitted publicly, often-times to reach most audience member simultraneously, and are transiet in character; the communicator tends to*

be, or to operate within, a complex organization that may involve great expense”.

Menurut Weight, bentuk baru komunikasi dapat dibedakan dari corak-corak yang lama karena memiliki karakteristik utama sebagai berikut: diarahkan kepada khalayak yang relative besar, heterogeny dan anonym; pesan disampaikan secara terbuka, seringkali dapat mencapai kebanyakan khalayak secara serentak, bersifat sekilas (khusus untuk media elektronik, seperti siaran radio dan televisi). Seperti halnya Gerbner yang dikemukakan bahwa komunikasi massa itu akan melibatkan Lembaga, maka Weight secara khusus mengemukakan bahwa komunikator bergerak dalam organisasi yang kompleks (Romli, 2017).

2.2.2 Ciri-ciri Komunikasi Massa

Ciri komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik media audio visual maupun media cetak. Komunikasi massa selalu melibatkan Lembaga, dan komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks. Apabila pesan itu disampaikan melalui media pertelevisian maka prosesnya komunikator melakukan suatu penyampaian pesan melalui teknologi audio visual secara verbal maupun nonverbal dan nyata. Adapun ciri-ciri komunikasi massa sebagai berikut:

a. Pesan Bersifat Umum

Komunikasi massa bersifat terbuka, artinya komunikasi massa itu ditunjukkan untuk semua orang dan tidak ditunjukkan untuk sekelompok orang tertentu. Oleh karena itu, komunikasi massa bersifat umum. Pesan komunikasi massa dapat berupa fakta, peristiwa, atau opini. Namun tidak semua fakta dan peristiwa yang terjadi di sekeliling

kita dapat dimuat media massa. Pesan komunikasi massa yang dikemas dalam bentuk apapun harus memenuhi kriteria penting atau kriteria yang menarik.

b. Komunikannya Anonim dan Heterogen

Pada komunikasi antarpersonal, komunikator akan mengenal komunikannya dan mengetahui identitasnya. Sedangkan dalam komunikasi massa, komunikator tidak mengenal komunikan (anonym), karena komunikasinya menggunakan media dan tidak tatap muka secara langsung. Di samping anonym, komunikan komunikasi massa adalah heterogen, karena terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda, yang dapat dikelompokkan berdasarkan factor usia, factor jenis kelamin, Pendidikan, pekerjaan, latar belakang budaya, agama, dan tingkat ekonomi.

c. Media Massa Menimbulkan Keserempakan

Kelebihan komunikasi massa dibandingkan dengan komunikasi lainnya, adalah jumlah sasaran khalayak atau komunikan yang dicapainya relative banyak dan tidak terbatas, bahkan lebih dari itu, komunikan yang banyak tersebut secara serempak pada waktu yang bersamaan memperoleh pesan yang sama.

d. Komunikasi Lebih Mengutamakan Isi dari pada Hubungan

Salah satu prinsip komunikasi mempunyai dimensi isi dan dimensi hubungan. Dimensi isi menunjukkan muatan atau isi komunikasi. Yaitu apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan, sedangkan dimensi

hubungan menunjukkan bagaimana cara mengatakannya, yang juga mengisyaratkan bagaimana hubungan para peserta komunikasi itu.

e. Komunikasi Massa Yang Bersifat Satu Arah

Selain ada ciri yang merupakan keunggulan komunikasi massa, ada juga ciri komunikasi massa yang merupakan kelemahannya. Karena komunikasinya melalui media massa, yang bersifat satu arah, maka komunikator dan komunikasi tidak dapat melakukan kontak secara langsung.

f. Stimulasi Alat Indra yang Terbatas

Ciri komunikasi massa lainnya yang dapat dinggap salah satu kelemahannya, adalah stimulasi alat indra yang terbatas. Dalam komunikasi massa, stimulasi alat indra bergantung pada jenis media massa. Pada surat kabar dan majalah pembaca hanya melihat, pada radio dan siaran rekaman auditif audience hanya mendengar, sedangkan pada media televisi dan film audience menggunakan indra penglihatan dan pendengar.

g. Umpan Balik Tertunda dan Tidak Langsung

Dalam dunia komunikasi, komponen umpan balik atau yang lebih populer disebut dengan feedback merupakan factor penting dalam proses komunikasi. Begitupula dengan komunikasi seringkali dibutuhkan guna mendapatkan feedback yang disampaikan oleh komunikasinya (Romli, 2017).

2.2.3 Fungsi Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah salah satu aktivitas sosial yang berfungsi di masyarakat. Robert K. Merton mengemukakan bahwa fungsi aktivitas memiliki dua aspek, yaitu:

- a. **Fungsi nyata** (manifest function) adalah fungsi nyata yang diinginkan.
- b. **Fungsi tidak nyata atau tersembunyi** (latent function), yaitu fungsi tidak diinginkan. Sehingga pada dasarnya setiap fungsi sosial dalam masyarakat itu memiliki efek fungsional dan disfungsional. Selain fungsi nyata (manifest function) dan fungsi tidak nyata (latent function), setiap aktivitas sosial juga berfungsi melahirkan (beiring function) fungsi-fungsi sosial lain, bahwa manusia memiliki kemampuan beradaptasi yang sangat sempurna. Sehingga setiap fungsi sosial yang dianggap membahayakan dirinya, walau ia akan mengubah fungsi-fungsi suasana yang ada (Romli, 2017).

2.3 Semiotika

Analisis semiotika biasanya didefinisikan sebagai pengkajian tanda-tanda. Pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode-kode yaitu sistem apa pun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai sebagai tanda-tanda atau sesuatu yang bermakna (Lubis, 2015). Semiotika (semiology) berasal dari bahasa Yunani, merupakan semeion yang berarti tanda. Dengan Secara

terminologis, semiotik ini dapat didefinisikan ialah sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek, peristiwa semua kebudayaan sebagai tanda.

Mengutip dari buku Pengantar Teori Semiotika Mansoer Pateda (Darma, 2022), membatasi semiotika dalam Sembilan macam seperti dijelaskan berikut:

- Semiotik Analitik

Ialah semiotik yang menganalisis system tanda. Semiotik yang berobjekan tanda dan juga penganalisisnya menjadi ide, objek, dan juga makna. Ide terdapat dihubungkan sebagai lambing, sedangkan untuk makna yaitu beban yang ada dalam lambang yang mengacu pada objek tertentu.

- Semiotik Deskriptif

Ialah semiotik yang memperhatikan system tanda yang bisa untuk dialami sekarang, walaupun terdapat tanda yang dari dulu tetap seperti yang disaksikan sekarang. Namun, dengan meningkatnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan juga seni, sudah banyak tanda yang diciptakan oleh manusia untuk bisa memenuhi kebutuhannya.

- Semiotik Faunal (Zoo Semiotic)

Ialah semiotik yang khusus memperhatikan tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan tersebut biasanya menghasilkan tanda untuk berkomunikasi antar sesamanya. Tapi juga sering menghasilkan tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia.

- Semiotik Kultural

Ialah semiotik yang khusus menelaah pada system tanda yang berlaku dalam kebudayaan tertentu. Masyarakat ialah sebagai makhluk sosial yang

mempunyai system budaya tertentu yang sudah turun temurun dipertahankan dan juga dihormati.

- Semiotik Naratif

Ialah semiotik yang menelaah system tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan juga cerita lisan (*Folklore*).

- Semiotik Natural

Ialah semiotik yang khusus menelaah pada system tanda yang dihasilkan oleh alam.

- Semiotik Normatif

Ialah semiotik yang khusus menelaah pada system yang dibuat manusia yang berwujudkan norma, contohnya rambu lalu lintas.

- Semiotik Sosial

Ialah semiotik yang khusus menelaah pada system tanda yang disebut dengan kalimat. Dengan kata lain, semiotik sosial ini menelaah system tanda yang terdapat dalam bahasa.

- Semiotik Struktural

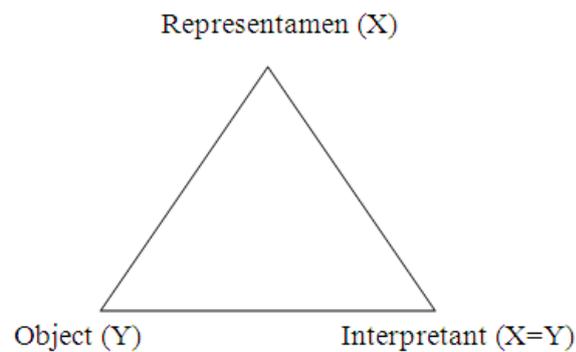
Ialah semiotik yang khusus menelaah system tanda yang dimanifestasikan dengan melalui struktur bahasa.

2.3.1 Semiotika Model Charlez Sanders Peirce

Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering kali disebut “*Grand Theory*” karena gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua penandaan, Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan

kembali komponen dalam struktural tunggal. Charles Sanders Peirce dikenal dengan konsep trikotominya yang terdiri atas, tanda, object, interpretan (Usman, 2017).

Gambar 2.1 Model Semiotika Charlez Sanders Pierce



Sumber: www.muradmaulana.com

2.3.2 Tipologi Tanda Versi Charlez S Pierce

Upaya klasifikasi yang dilakukan oleh Peirce terhadap tanda memiliki kekhasan meski tidak bisa dibilang sederhana. Peirce membedakan tipe-tipe tanda menjadi : Ikon (icon), Indeks (index) dan Simbol (symbol) yang didasarkan atas relasi di antara representamen dan objeknya (Wibowo, 2018).

(1) **Ikon** adalah tanda yang mengandung kemiripan ‘rupa’ sehingga tanda itu mudah dikenali oleh para pemakainya. Di dalam ikon hubungan antara representamen dan objeknya terwujud sebagai kesamaan dalam beberapa kualitas. Contohnya sebagian besar rambu lalu lintas merupakan tanda yang ikonik karena ‘menggambarkan’ bentuk yang memiliki kesamaan dengan objek yang sebenarnya.

(2) **Indeks** adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial di antara representamen dan objeknya. Di dalam indeks, hubungan antara tanda dengan objeknya bersifat kongkret, aktual dan biasanya melalui suatu cara yang sekuensial atau kausal. Contoh jejak telapak kaki di atas permukaan tanah, misalnya, merupakan indeks dari seseorang atau binatang yang telah lewat di sana, ketukan pintu merupakan indeks dari kehadiran seorang 'tamu' di rumah kita.

(3) **Simbol**, merupakan jenis tanda yang bersifat abriter dan konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Tak sedikit dari rambu lalu lintas yang bersifat simbolik. Salah satu contohnya adalah rambu lalu lintas yang sangat sederhana ini (Wibowo, 2018).

2.4 Bipolar Disorder

Bipolar disorder adalah jenis penyakit dalam keilmuan psikologi, dalam perkembangannya bipolar disorder adalah salah satu penyakit mental yang masuk dalam kategori penyakit gangguan jiwa. Dalam kurung waktu terakhir bipolar menunjukkan ekistensinya sebagai salah satu penyakit yang berbahaya, khususnya dikalangan remaja, dewasa dan dewasa matang. Penyakit bipolar masuk dalam deretan daftar penyakit yang saat ini menjadi objek kajian dan penelitian baik dari kalangan profesional, psikolog, kedokteran, serta pihak-pihak yang menggandurungi ilmu psikolog (Wati, 2021).

Perubahan dalam mood seperti ini merupakan bagian yang normal dalam kehidupan. Meskipun demikian, bagi beberapa orang mood terlihat sangat jelas dan

bertahan lama, seperti perasaan yang digambarkan. Dalam kasus yang ekstrem, mood dapat mengancam kehidupan; pada kasus lain, hal ini dapat menyebabkan seseorang kehilangan sentuhan dengan kenyataan. Situasi-situasi ini mewakili gangguan mood, gangguan dalam pengalaman emosional yang cukup kuat untuk mengganggu kehidupan sehari-hari (Feldman, 2017).

2.4.1 Gejala Bipolar Disorder

Seseorang yang terkena gangguan bipolar akan mengalami perasaan emosional yang hebat dan terjadi pada suatu periode tertentu atau dikenal dengan “episode *mood*”. Setiap episode *mood* menunjukkan perubahan drastis dari suasana hati dan perilaku normal orang tersebut. Perilaku bipolar yang dapat diketahui adalah Suasana hati yang terus-menerus sedih, cemas, atau “kosong” Gelisah, mudah marah. Sering berpikir mengenai kematian atau bunuh diri, pernah melakukan percobaan bunuh diri (Fadila, 2022).

- **Manic (mania) dan hipomania**

Mania dan hipomania adalah dua jenis episode yang berbeda, tetapi memiliki gejala yang sama. Mania lebih parah daripada hipomania dan menyebabkan masalah yang lebih nyata di kehidupan sehari-hari. Mania juga dapat memicu kondisi psikosis (perasaan asing dengan dunia sekitar) dan umumnya memerlukan perawatan inap di rumah sakit.

Beberapa gejala gangguan bipolar yang muncul saat episode mania (manic), antara lain:

1. Terlalu bahagia, berenergi, dan bersemangat
2. Sangat sensitif dan mudah tersinggung.
3. Kurang tidur atau merasa tidak butuh tidur yang lama.
4. Berbicara sangat cepat dan mengubah topik pembicaraan dari satu topik ke yang lainnya.
5. Merasa seperti pikiran mereka berpacu.
6. Berpikir bisa melakukan banyak hal sekaligus.
7. Tidak jarang membuat keputusan yang buruk, seperti makan dan minum secara berlebihan, menghabiskan banyak uang, atau melakukan hubungan seks yang sembrono (Fadila, 2022).

- **Episode Depresi**

Episode depresi termasuk ciri-ciri gangguan bipolar yang cukup parah. Kondisi ini bisa menyebabkan penderitanya kesulitan menjalankan kegiatan sehari-hari, seperti bekerja, sekolah, atau melakukan kegiatan sosial (Fadila, 2022).

Orang dengan penyakit bipolar yang mengalami episode depresi bisa merasakan gejala berikut:

1. Sangat sedih, khawatir, hampa, atau putus asa.
2. Kehilangan ketertarikan dalam melakukan kegiatan sehari-hari.
3. Makan lebih sedikit.
4. Sering mengantuk dan malas.
5. Terlalu sadar diri dan minder.

6. Sulit berkonsentrasi.
7. Pemikiran untuk bunuh diri.

2.4.2 Penyebab Bipolar Disorder

Secara umum bipolar disebabkan oleh ketidakseimbangan *neurotransmitter* atau zat yang berfungsi untuk mengontrol otak. Pengidap bipolar pun dihuungkan dengan factor keturunan. Adapula berbagai factor yang dapat menyebabkan risiko terjadinya bipolar meningkat, antara lain stress tinggi, pengalaman traumatic, serta kecanduan minuman beralcohol dan obat-obatan terlarang (Halodoc, 2021).

2.5 Film

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai (Nadhir et al., 2016).

Film adalah media yang bersifat visual dan audio untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat. Menurut pengertian lain, film adalah media audio-visual yang menggabungkan kedua unsur, yaitu naratif dan sinematik. Unsur naratif sendiri berhubungan dengan tema, sedangkan unsur sinematik jalan alur atau jalan ceritanya. Definisi lain terkait film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi masa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara yang

dipertunjukkan. Pranata yang dimaksud adalah tataan atau menata, dalam arti singkat film mempunyai peran untuk menata kehidupan para penontonnya baik secara positif maupun negatif dimana film-film tersebut mempunyai suatu pesan yang disisipkan untuk penonton (Asri, 2020).

2.5.1 Jenis-jenis film

1. Film Dokumenter

Dokumenter adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya Lumiere bersaudara yang berkisah tentang perjalanan (travelogues), yang dibuat pada tahun 1890-an. Tiga puluh enam tahun kemudian, kata dokumenter kembali digunakan oleh pembuat film dan kritikus asal Inggris John Grierson untuk film *Moana* (1926) karya Robert Flaherty. Grierson berpendapat bahwa dokumenter merupakan cara kreatif mempresentasikan realitas (Javandalasta, 2021).

2. Film Cerita Pendek (Short Film)

Yang dimaksud film pendek di sini artinya, sebuah karya film cerita fiksi yang berdurasi kurang dari 60 menit. Jenis film ini banyak dihasilkan oleh para mahasiswa jurusan perfilman atau mereka yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik. Sekalipun demikian, ada juga yang memang mengkhususkan diri untuk memproduksi film pendek. Umumnya hasil produksi ini dipasok ke rumah-rumah produksi (production house) atau saluran televisi.

3. Film Panjang

Film Panjang adalah film cerita fiksi yang berdurasi lebih dari 60 menit. Umumnya berkisar antara 90-100 menit. Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk dalam kelompok ini. Beberapa film, misalnya *Dance With Wolves*, bahkan berdurasi lebih dari 120 menit. Film-film produksi India rata-rata berdurasi hingga 180 menit.

2.5.2 Genre Film

1. Action-Laga

Pada genre ini biasanya untuk film yang bercerita mengenai perjuangan seorang tokoh untuk bertahan hidup. Biasanya di bumbui adegan pertarungan.

2. Comedy-Humor

Jenis film comedy adalah film-film yang ceritanya mengandalkan kelucuan-kelucuan baik secara dari segi cerita maupun dari segi penokohan.

3. Roman-Drama

Film bergenre roman biasanya banyak disukai penonton karena dianggap sebagai gambaran nyata sebuah kehidupan. Sehingga pada akhirnya penonton dapat ikut merasakan adegan dalam film dikarenakan kesamaan pengalaman hidup antara si tokoh dalam film dan penonton.

4. Mistery-Horror

Genre misteri biasanya mengetengahkan cerita yang terkadang berada di luar akal umat manusia. Walaupun begitu genre ini banyak disukai karena pada dasarnya setiap manusia di bekali rasa penasaran akan apa yang berada pada dunia lain di luar manusia (Javandalasta, 2021).

2.6 Film Ku Kira Kau Rumah

Film *Ku Kira Kau Rumah* adalah film drama psikologis Indonesia yang disutradai oleh Umay Shahab serta ditulis bersama Monty Tiwa dan Imam Salimy dengan mengadaptasi lagu berjudul sama oleh Amigadala.

Film ini merupakan debut Umay Shahab sebagai sutradara film panjang dan Prilly Latuconsina sebagai produser. Film produksi Sinemaku Pictures ini dibintangi oleh Prilly Latuconsina, Jourdy Pranata, Shenina Cinnamon, dan Raim Laode.

Sinopsis film *Kukira Kau Rumah* menceritakan Niskala yang menderita bipolar sejak kecil. Karena gangguan kesehatan mentalnya itu, ia benar-benar dijaga oleh keluarga dan teman-temannya. Dua teman baik Niskala adalah Dinda dan Anus, yang selalu berada di sisinya. Mereka sudah berteman dekat sejak duduk di bangku SD hingga masuk perguruan tinggi.

Hidup Niskala berubah setelah kehadiran di masa-masa kuliahnya. Cowok tersebut rupanya mengagumi Niskala dari kejauhan, tapi melakukan pendekatan dengan cara yang menarik. Pram menantang Niskala untuk mendapatkan nilai A dalam tugas kuliah. Keduanya mulai dekat dan merasa

bisa saling mengisi kekosongan satu sama lain. Ketika mereka semakin dekat, kenyataan pun berkata lain (Wikipedia, 2022).

2.6.1 Pemeran Ku Kira Kau Rumah

Tabel 2.1
Casting Pemeran Film Ku Kira Kau Rumah

No.	Casting	Peran
1.	Prilly Latuconsina	Niskala
2.	Jourdy Pranata	Pram
3.	Shenina Cinnamon	Dinda
4.	Raim Laode	Oktavianus
5.	Unique Priscilla	Mella
6.	Kiki Narendra	Dedi
7.	Andi Rianto	Psikiater
8.	Ence Bagus	Manajer Kafe
9.	Ruth Marini	Petugas Perpustakaan
10.	Fauzi Baadilla	Wisnu
11.	Mike Lucock	Gilang
12.	Emmie Lemu	Ani
13.	Ananta Rispo	Miko
14.	Totos Rastiti	Bowo
15.	Pamungkas	Pamungkas
16.	Brian Andrew	Lawan debat

17.	Ahmad Saipul	Lawan debat
18.	Raya Adena Syah	Niskala kecil
19.	Zafura Nur Eliza	Dinda kecil
20.	David Obima	Oktavianus kecil

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

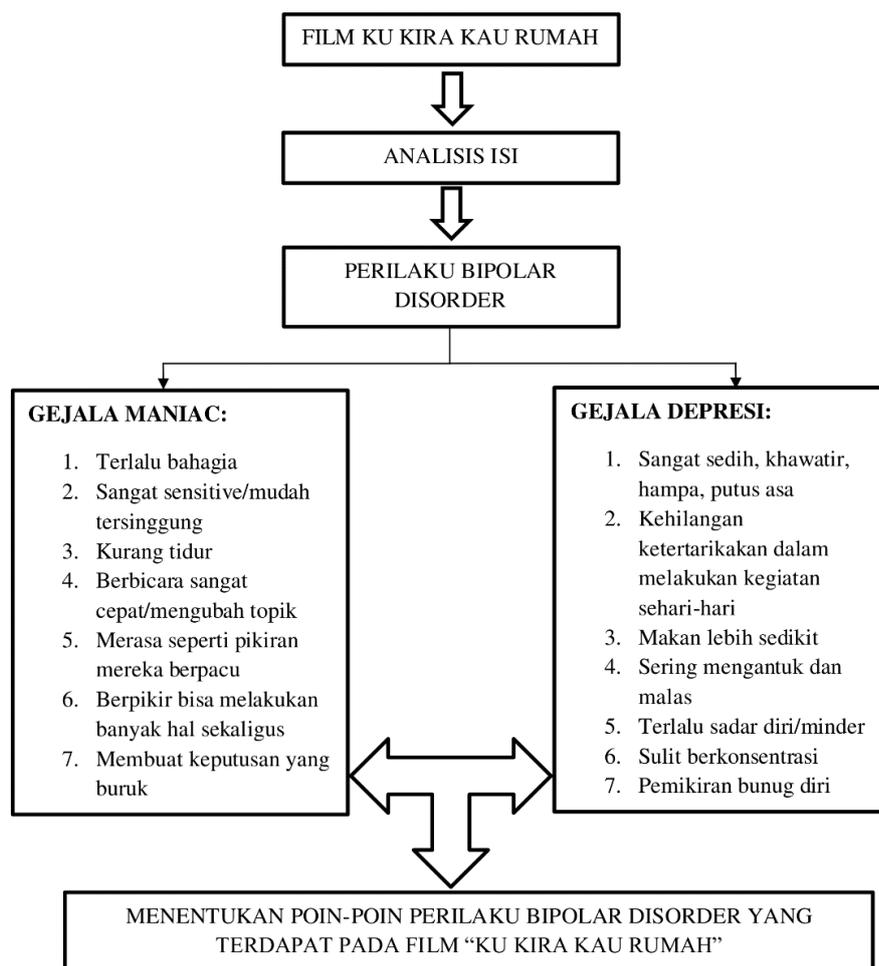
a. Jenis Penelitian dan pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian dekskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif tidak menggunakan data statistik, tetapi menggunakan data, analisis dan kemudian menjelaskan. Biasanya berurusan dengan masalah sosial dan manusia antar disiplin, dengan fokus pada berbagai metode, naturalisme dan masalah penjelasan. Dalam penggunaan Meta Analisis Kualitatif terdapat lima tahapan proses, yaitu: menetapkan pertanyaan penelitian; menyusun protokol data penelitian; menyusun strategi pencarian; melakukan ekstraksi data penelitian dan menggunakan meta analisis (Basit et al., 2022).

Penelitian ini merupakan analisis teks media yaitu model analisis semiotik Charles Sanders Peirce, semiotika sebagai model ilmu sosial untuk memahami dunia sebagai sistem relasional, unit dasarnya disebut tanda. Dengan ini maka peneliti akan menafsirkan tanda-tanda gejala bipolar disorder pada film “Ku Kira Kau Rumah”.

3.2 Kerangka Pikir

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Olahan peneliti, 2022

3.3 Defenisi Konsep

Defenisi konseptual adalah mendefenisikan suatu rankgkaiian konsep yang masih berupa konsep dan belum memiliki makna tertulis dan secara gamabaran masih dapat dimengerti dari rangkaian konsep tersebut (Hayati, 2022).

a. Analisis Isi

Analisis isi merupakan metode analisis teks yang paling lama mapan di antara sederet empiris penelitian sosial. Bagaimana pun untuk saat ini lebih agak sulit mempraktekkan analisis isi berdasarkan sebuah pemahaman homogeny tentang metodenya, di tilik dari kaya dan beragamnya literatur mengenai —Analisis isill. Pada dasarnya analisis isi hanya mengacu pada metode-metode yang memusatkan perhatian pada aspek-aspek isi teks yang bisa di perhitungkan dengan jelas dan langsung pada sebuah perumusan bagi frekuensi relatif, dan absolut kata perkata atau unit permukaan (Salwa, 2020).

b. Bipolar Disorder

Bipolar disorder adalah jenis penyakit dalam keilmuan psikologi, dalam perkembangannya bipolar disorder adalah salah satu penyakit mental yang masuk dalam kategori penyakit gangguan jiwa. Dalam kurung waktu terakhir bipolar menunjukkan ekistensinya sebagai salah satu penyakit yang berbahaya, khususnya dikalangan remaja, dewasa dan dewasa matang. Penyakit bipolar masuk dalam deretan daftar penyakit yang saat ini menjadi

objek kajian dan penelitian baik dari kalangan profesional, psikolog, kedokteran, serta pihak-pihak yang menggandurungi ilmu psikolog (Wati, 2021).

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

No.	Kategorisasi	Indikikator
1.	Analisis Charlez Sanders Pierce	3. Tanda
		4. Objek
		5. Interpretan
2.	Bipolar	6. Gejala Maniac
		7. Gejala Depresi

3.5 Unit Analisis

Unit analisis pada peneltian ini adalah diambil dari adegan pada setiap scene yang ada pada film Ku Kira Kau Rumah yang berdurasi 1 jam 30 menit.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini adalah:

1. Data Primer

Diambil dari adegan pada setiap scene yang ada pada film *Ku Kira Kau Rumah*.

2. Data Sekunder

- Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara pengamatan melalui video. Yaitu dengan mengumpulkan data-data berdasarkan pengamatan melalui video film *Ku Kira Kau Rumah* yang diunduh dari *telegram*.

- Observasi

Observasi yaitu Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian. Dengan mengidentifikasi scene dalam film *Ku Kira Kau Rumah* dan mencatat adegan yang mengandung unsur bipolar disorder. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan bipolar disorder untuk dianalisis.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik analisis semiotika Charlez Sanders Pierce. Dengan cara mengcapture beberapa sampel seperti scene dan adegan-adegan yang mengandung

perilaku bipolar disorder, yang kemudian ditarik kesimpulannya yang mewakili. Teknik analisis semiotika digunakan agar dapat mengamati tanda percakapan dan audiovisual yang terdapat didalam scene pada film “Ku Kira Kau Rumah”.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diambil dari film Ku Kira Kau Rumah yang disutradarai oleh Umay Shahab. Penelitian ini dilakukan dengan cara pemutaran Kembali video film Ku Kira Kau Rumah yang diunduh di Telegram. Penelitian ini merupakan analisis film, maka lokasi penelitiannya tidak sama dengan penelitian lapangan pada umumnya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022 hingga September 2022.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Profil Film Ku Kira Kau Rumah

Gambar 4.1 Poster Film Ku Kira Kau Rumah



Sumber: www.Purbalingga.com

Sutradara: Umay Shahab

Produser: Prilly Latuconsina, Yahni Damayanti, Manoj Punjabi

Penulis: Monty Tiwa, Umay Shahab, Imam Salimy

Penata Musik: Andi Rianto

Sinematografi: Beben Jenggot

Penyunting: Oliver Sitompul

Perusahaan Produksi: Sinemaku Pictures (MD PICTURE)

4.1.2 Sinopsis Film

Film *Ku Kira Kau Rumah* adalah film drama psikologis Indonesia yang disutradai oleh Umay Shahab serta ditulis bersama Monty Tiwa dan Imam Salimy dengan mengadaptasi lagu berjudul sama oleh Amigadala. Film ini merupakan debut Umay Shahab sebagai sutradara film panjang dan Prilly Latuconsina sebagai produser. Film produksi Sinemaku Pictures ini dibintangi oleh Prilly Latuconsina, Jourdy Pranata, Shenina Cinnamon, dan Raim Laode.

Sinopsis film *Kukira Kau Rumah* menceritakan Niskala yang menderita bipolar sejak kecil. Karena gangguan kesehatan mentalnya itu, ia benar-benar dijaga oleh keluarga dan teman-temannya. Dua teman baik Niskala adalah Dinda dan Anus, yang selalu berada di sisinya. Mereka sudah berteman dekat sejak duduk di bangku SD hingga masuk perguruan tinggi.

Hidup Niskala berubah setelah kehadiran di masa-masa kuliahnya. Cowok tersebut rupanya mengagumi Niskala dari kejauhan, tapi melakukan pendekatan dengan cara yang menarik. Pram menantang Niskala untuk mendapatkan nilai A dalam tugas kuliah. Keduanya mulai dekat dan merasa bisa saling mengisi kekosongan satu sama lain. Ketika mereka semakin dekat, kenyataan pun berkata lain.

Setelah jatuh dari atap rumah dan membentur kepalanya, sikap Niskala Widiatmika berubah, dengan pergantian emosi secara drastis dan konstan. Saat

remaja, ia terdiagnosa gangguan bipolar. Ini membuat ayahnya, Dedi, terlalu protektif, sehingga Niskala tidak bisa melanjutkan sekolah dan hanya bisa bergaul dengan Dinda dan Oktavinus, teman-temannya sejak kecil yang bisa Dedi percaya. Namun ketika ayahnya keluar untuk bekerja, Dinda dan Oktavinus selalu mengajaknya ke kuliah, dengan sepengetahuan ibunya, Mella.

Suatu hari di kampus, seorang murid bernama Pram melihat Niskala dan jatuh cinta kepadanya. Pram memiliki pekerjaan sebagai pelayan di kafe bernama Antalogi dan juga gemar membuat musik akustik, namun bosnya tidak yakin nyanyiannya cocok untuk kafe. Keesokan harinya, ia menawarkan bantuan ujian; Niskala menolak dan ia mendapatkan nilai sempurna. Sesuai perjanjian, Pram mentraktirnya, Dinda, dan Oktavinus di Antalogi. Niskala menentanginya untuk bernyanyi; lagunya yang politis membuat orang-orang pergi, namun Niskala menyukainya. Mereka semakin dekat dan, setelah rekaman nyanyin mereka berdua menjadi viral, bos Pram membuat slot jadwal musik untuk mereka berdua. Niskala semakin bahagia setelah bersama Pram.

Semakin hari, Mella semakin cemas akan keberadaan Niskala yang semakin jarang di rumah; iapun menegur Dinda dan Oktavinus. Oktavinus yang stres memarahi Niskala karena selalu bersama Pram dan memukul Pram; amarah Niskala terpicu dan ia semakin depresi, bersikeras bahwa hanya Pram yang mampu membuatnya bahagia dan bukan antidepresan. Pram bertemu Niskala di ruangannya atas persetujuan Mella, dan mengajaknya keluar. Kebahagiaannya pun kembali, dan ia meminta maaf kepada Dinda dan Oktavianus. Pram sempat kecewa

karena cintanya terhadap Niskala bukan cinta sempurna yang ia impikan, namun tetap bersyukur karena masih bisa bersamanya.

Ketika mereka bernyanyi lagi di Antalogi, Dedi kebetulan tidak bekerja dan mengajak Mella berkencan di Antalogi, mengira band lain yang tampil. Melihat Niskala dan Pram, Dedi menghajar Pram, membuat Niskala sedih dan menuju atap untuk bunuh diri. Mella menyuruh Dedi untuk meminta maaf tapi ia tidak mau. Pram mendekati Niskala, siap untuk mati bersamanya, namun Pram lompat dengan sendirinya dan mati. Niskala mengunjungi rumah Pram dan disambut ibunya, yang mengatakan bahwa selama ia pergi, Pram selalu mengirim pesan suara yang mendeskripsikan perasaannya terhadap Niskala. Setelah mendengarkan pesan pertama, Niskala mendengar suara Pram memanggilnya dari belakang (Wikipedia, 2022).

4.1.3 Analisis Data

TABEL 4.2 PERILAKU GEJALA BIPOLAR DISORDER (MANIC DAN DEPRESI)

Tanda

**Gambar 4.2 Scene 1 (0:38 – 0:49)
“Maniac – Terlalu Bahagia”**



Object	Satu anak perempuan berada di atap mobil.
Interpretant	Pada scene ini merupakan flashback dari masa kecil Niskala, yang dimana pada saat itu dia terlihat bahagia bermain dengan kedua temannya yaitu Dinda dan Oktavianus.

Pada scene ini menunjukkan gejala “Maniac – Terlalu Bahagia”. Niskala sedang asyik bermain dengan kedua temannya Dinda dan Oktavianus. Niskala yang berada di atas atap mobil berusaha untuk lompat karena terlalu bahagianya, namun pada akhirnya aksi lompat dari Niskala membuat Oktavianus terluka, menyebabkan leher Oktavianus patah.

Tanda	<p>Gambar 4.3 Scene 2 (0:59 – 1:15) “Maniac dan Depresi – Sensitif & Sangat Sedih”</p> 
Object	Niskala sedang menangis dan memeluk seseorang.
Interpretant	Pada scene ini merupakan flashback dari masa kecil Niskala saat ulang tahun, scene ini menunjukkan perubahan mood Niskala yang tiba-tiba menjadi sedih dan kemudian menangis tanpa alasan yang jelas

Di scene ini menunjukkan gejala “Maniac dan Depresi – Sensitif & Sangat Sedih”.Perubahan mood Niskala yang tidak stabil, tiba-tiba menjadi sedih dan menangis tanpa alasan yang jelas di hari ulang tahunnya. Dan membuat seluruh

orang yang ada di ruang makan menjadi ikut bingung dengan perubahan sikap Niskala.

Tanda	<p>Gambar 4.4 Scene 3 (03:47 – 04:25) “Maniac – Sensitif/Mudah Tersinggung”</p> 
Object	Niskala berada di ruang kelas, sedang melakukan presentasi kelompok
Interpretant	Di scene ini diperlihatkan dengan adegan Niskala yang tersinggung dengan ucapan lawan bicaranya saat sedang berargumentasi. Sensitif dan tidak menerima pendapat dari orang lain.

Pada scene ini menunjukkan gejala “Maniac – Sensitif atau Mudah Tersinggung”. Diawali dengan presentasi kelompok dan kemudian dibuka sesi tanya jawab antar kelompok. Yang kemudian Niskala menjadi sangat sensitive pada lawan bicaranya, Niskala merasa argument itu tidak jelas dan tidak dapat dia terima. Di scene ini sangat jelas sekali bahwa Niskala adalah pribadi yang mudah tersinggung dan juga sensitive.

Tanda	<p>Gambar 4.5 Scene 4 (09:19 – 09:55) “Maniac – Sensitif/Mudah Tersinggung”</p> 
Object	Niskala, Dinda, Oktavianus sedang mengobrol perihal tugas kelompok.
Interpretant	Di scene ini ada adegan dimana pemeran utama laki-laki (Pram) memberikan pendapatnya sebagai kakak tingkat mengenai isi dari tugas kelompok mereka.

Pada scene ini menunjukkan gejala “Maniac – Sensitif atau Mudah Tersinggung” Pram tidak sengaja menabrak Oktavianus sehingga makalah yang ia pegang terjatuh, kemudian Pram mengambilnya dan membaca sekilas makalahnya. Namun, Pram terlihat meremehkan dan mencoba memberikan pendapatnya. Tapi, di sisi lain Niskala tidak terima dengan hal tersebut, karena ia merasa perlu pendapat dari Pram, dan terlihat sekali Niskala sensitive dengan hal tersebut.

Tanda	<p>Gambar 4.6 Scene 5 (44:59 – 45:24) “Depresi – Merasa Pikiran Berpacu”</p> 
--------------	--

Object	Niskala, Pram, Oktavianus sedang bertengkar di gang rumah Niskala.
Interpretant	Di scene ini Oktavianus dan Pram bertengkar, Niskala tidak terima dan mencoba meleraikan keduanya, namun tidak kunjung selesai dan berakibat Niskala yang tiba-tiba pikirannya merasa berpacu.

Pada scene ini menunjukkan gejala “Depresi – Merasa Pikiran Berpacu” Oktavianus tiba-tiba saja mendorong Pram dengan perasaan kesal, dikarenakan Oktavianus merasa Pram adalah masalah baru di hidup Niskala. Oktavianus marah dan meminta Niskala untuk memilih ia atau Pram yang baru saja dia kenal. Niskala tidak terima, dia marah dengan Oktavianus karena mencoba melukai Pram, dan berakibat Niskala merasa pikiran dia berisik dan berpacu, sesuatu di kepalanya muncul dan berisik.

Tanda	<p>Gambar 4.7 Scene 6 (45:55 – 47:26) “Depresi - Sangat Sedih, Khawatir, Hampa/Putus Asa)</p> 
Object	Niskala menangis histeris, dan ditenangin oleh ibunya.
Interpretant	Niskala terlihat sangat kacau, teriak dan putus asa. Merasa hidupnya tidak adil karena harus minum obat disaat dia merasa kacau.

Pada scene ini menunjukkan gejala “Depresi – Sangat Sedih, Putus Asa, Hampa, Khawatir”. Lanjutan dari scene “5” Niskala marah dengan semua orang, dia merasa hidupnya tidak adil karena merasa dikekang, kesal karena harus minum obat disaat dia sedang tantrum. Teriak dan memohon untuk menolak minum obat. Niskala merasa putus asa akan hidupnya yang terus menurus seperti itu.

Tanda	<p>Gambar 4.8 Scene 7 (50:43 – 51:01) “Maniac – Sensitif/Mudah Tersinggung”</p> 
Object	Niskala, Dinda, Ibu guru, dan Satpam di halaman sekolah
Interpretant	Niskala terlihat marah dengan perlakuan Ibu guru yang ingin menggunting rok Niskala. Dan satpam dan Dinda berusaha melerai perdebatan mereka berdua.

Pada scene ini menunjukkan gejala “Maniac – Sensitif atau Mudah Tersinggung”. Awal mula terjadinya perdebatan antara Niskala dan Ibu guru adalah karena pakaian Niskala tidak mematuhi peraturan sekolah. Baju Niskala keluar (tidak rapih), dan rok-nya di atas lutut, dan juga Niskala telat masuk sekolah. Ibu guru yang melihat pakaian Niskala yang tidak rapih pun langsung menghampirinya dan memarahinya, dengan mengikuti peraturan sekolah yang dimana rok yang di

atas lutut harus digunting. Niskala yang tahu rok-nya akan digunting marah, kesal kepada ibu guru. Dia merasa ibu guru tidak perlu melakukan hal tersebut.

Tanda	<p style="text-align: center;">Gambar 4.9 Scene 8 (51:09)</p> 
Object	Seorang dokter terlihat sedang menjelaskan sesuatu kepada pasien.
Interpretant	Seorang dokter atau yang bisa disebut juga psikiater, memberitahu kepada ibu Niskala dan Niskala, bahwa Niskala dinyatakan mengidap bipolar disorder.

Pada scene ini terlihat seorang psikiater sedang menjelaskan sesuatu kepada pasiennya. Pasien tersebut ternyata adalah Niskala, scene ini adalah flashback yang dimana psikiater tersebut menyatakan bahwa Niskala mengidap bipolar disorder atau gangguan mood.

Tanda	<p style="text-align: center;">Gambar 4.10 Scene 9 (53:47 – 53:50) “Depresi – Kehilangan Ketertarikan Melakukan Kegiatan Sehari-hari”</p> 
--------------	---

Object	Niskala terlihat murung di dalam kamar
Interpretant	Niskala terlihat murung dan sedih, tidak semangat seperti biasanya yang semangat dengan hari-harinya. Di scene ini terlihat Niskala tidak melakukan kegiatan apapun, ia hanya mengurung diri di kamar.

Pada scene ini menunjukkan gejala “Depresi – Kehilangan Ketertarikan Melakukan Kegiatan Sehari-hari”. Diperlihatkan kondisi Niskala setelah tantrum (kambuh) ia terlihat tidak semangat melakukan hal apapun. Tidak seperti biasanya yang penuh semangat dan ceria menjalani hari-harinya. Niskala tidak bersemangat dan kehilangan ketertarikan dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Tanda

**Gambar 4.11 Scene 10 (56:11 – 57:21)
“Depresi – Sangat
Sedih/Khawatir/Hampa/Putus Asa)**



Object	Niskala mengambil kotak obat dan terlihat lesu di kamar
Interpretant	Niskala terlihat mengambil kotak obat yang berisikan obat antisipasi disaat ia merasa kambuh/tantrum, dan meminumnya dalam dosis yang banyak.

Pada scene ini menunjukkan gejala “Depresi – Sangat Sedih, Khawatir, Hampa, dan Putus Asa. Niskala terlihat sangat putus asa, sehingga ia memutuskan mengambil kotak obat yang biasa ia minum Ketika sedang tantrum. Namun, ia

meminum melebihi dosis yang seharusnya dianjurkan. Niskala meminum 3 obat sekaligus, dengan tujuan agar pikirannya tidak berisik dan tidak merasakan perasaan yang sangat sedih ataupun putus asa.

Tanda	<p>Gambar 4.12 Scene 11 (1:01:28 – 01:02:17 “Depresi - Sangat Sedih/Khawatir/Hampa/Putus Asa)</p> 
Object	Niskala dan Pram sedang mengobrol di kamar
Interpretant	Niskala terlihat sangat sedih, tidak melakukan kegiatan apapun. Pram datang ke rumah Niskala berniat untuk menghibur Niskala yang sedang sedih.

Pada scene ini menunjukkan gejala “Depresi – Sangat Sedih, Khawatir, Hampa, dan Putus Asa. Niskala sedang duduk termenung di depan jendela, perasaan sedih masih mengampirinya. Sampai akhirnya Pram datang untuk melihat kondisi Niskala dan menghibur Niskala yang sedang sedih. Niskala memberitahu kepada Pram kalau dia sedang capek, capek dengan semuanya.

Tanda	<p>Gambar 4.13 Scene 12 (01:02:57 – 01:03:49 “Maniac & Depresi – Sangat</p> 
Object	Niskala dan Pram sedang mengobrol di luar
Interpretant	Niskala terlihat sangat sedih, kecewa dengan diri sendiri. Merasa minder dan tidak pantas bersanding dengan Pram.

Pada scene ini menunjukkan gejala “Maniac dan Depresi – Sangat Sedih dan Minder”. Pram mengajak Niskala keluar untuk mencari udara segar, sambil menemani Niskala yang sedang sedih. Namun di tengah obrolan Niskala dan Pram, Niskala berbicara bahwa dia tidak pantas berada disamping Pram, masih banyak yang lebih baik dari ia untuk bisa bersanding dengan Pram. Kepercayaan diri Niskala menurun dan ia sangat merasa minder dengan kondisinya tersebut.

Tanda	<p>Gambar 4.14 Scene 13 (01:11:29 – 01:11:39 “Maniac – Membuat Keputusan yang Buruk”)</p> 
Object	Niskala dan Pram sedang berada di depan pintu ruang ganti.

Interpretant	Niskala terlihat senang, sudah mulai menjalani hari-harinya Kembali. Mereka bersiap-siap untuk manggung.
---------------------	--

Pada scene ini menunjukkan gejala “Maniac – Membuat Keputusan yang Buruk. Niskala sudah Kembali semangat dan mulai menjalani hari-hari seperti biasanya. Ia dan Pram bersiap-siap untuk manggung/nyanyi di sebuah café. Di tengah obrolan mereka, Pram bertanya apakah dia sudah minum obat, tapi Niskala berkata itu tidak perlu, dia merasa baik-baik saja dan tidak perlu khawatir dengan kondisinya.

Tanda	<p>Gambar 4.15 Scene 14 (01:16:27 “Depresi – Merasa Pikiran Berpacu</p> 
Object	Niskala teriak dan Dinda mencoba menenangi Niskala.
Interpretant	Niskala terlihat teriak, Dinda berusaha untuk membantu Niskala untuk lebih tenang. Tapi ternyata itu tidak berhasil.

Pada scene ini menunjukkan gejala “Depresi – Merasa Pikiran Berpacu” adalah lanjutan dari scene “13” yang dimana Niskala menolak untuk minum obat dan berakhir kambuh/tantrum lagi. Pikirannya berisik dan mulai membuat Niskala berteriak sangat kencang.

Tanda	<p>Gambar 4.16 Scene 15 (01:16:58 – 01:21:01 “Depresi – Pikiran Untuk Bunuh Diri)</p> 
Object	Niskala melakukan percobaan bunuh diri.
Interpretant	Niskala berlari ke rooftop dan ia melakukan aksi bunuh diri, yang dimana Pram dan keluarga Niskala mencoba untuk membantu Niskala.

Pada scene ini menunjukkan gejala “Depresi – Pikiran Untuk Bunuh Diri”. Niskala berlari menuju rooftop café dan kemudian dia berdiri di pinggir rooftop. Niskala marah dan kecewa kepada semua orang, karena ia merasa tidak ada satupun orang yang bisa percaya dan bangga dengan dia. Dia kecewa dengan kedua orang tuanya yang selalu menyuruhnya minum obat sebagai bentuk solusi di saat ia kambuh. Niskala melakukan aksi bunuh diri, ia ingin melompat namun akhirnya aksi tersebut dapat dihalang oleh Pram.

4.1.4 Pembahasan

Peneliti selanjutnya akan menjelaskan mengenai perilaku bipolar disorder yang terdapat didalam film “Ku Kira Kau Rumah”. Hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Gejala Manic

Gejala manik atau mania adalah kondisi psikologis yang dapat membuat seseorang mengalami euforia di luar batas. Episode manik adalah gejala umum dari gangguan bipolar. Gejala ini bisa membahayakan jika tidak ditangani dengan tepat.

Orang dengan gejala mania dapat kehilangan kontrol akan diri mereka sendiri. Mereka bisa tidak tidur semalaman, atau bisa juga terlibat dalam perilaku berisiko yang membahayakan diri mereka sendiri (Lestari, 2022)

- a. Pada gambar “4.2” menampilkan adegan Niskala kecil dan kedua temannya sedang bermain di halaman atau garasi mobil. Namun yang anehnya, Niskala berdiri di atas mobil yang dimana tidak ada anak kecil yang berani bermain sampai seperti itu. Dinda dan Oktavianus Sudah mencoba melarang hal tersebut, namun Niskala kecil tidak mendengarkan dan pada akhirnya dia melompat dari atas mobil yang menyebabkan leher Oktavianus patah karena tertimpah badan Niskala kecil yang lompat dari atas mobil. Dari scene tersebut, dapat disimpulkan Niskala kecil sudah memiliki gejala bipolar disorder episode manik, yang dimana ia terlihat terlalu Bahagia.
- b. Pada gambar “4.3” menampilkan adegan Niskala kecil sedang merayakan ulang tahun Bersama kedua orang tuanya, dan kedua

temannya (Dinda dan Oktavianus). Bukannya senang dan Bahagia, ekspresi Niskala kecil berbanding terbalik dari seharusnya. Niskala terlihat sedih dan merasa tidak suka dengan perayaan ulang tahun tersebut. Sampai membuat seluruh orang di ruang makan menjadi bingung dengan sikap Niskala kecil. Pada scene ini Niskala menunjukkan gejala bipolar disorder episode manik yaitu sensitive.

- c. Pada gambar “4.4” terlihat Niskala yang sedang kesal dan marah. Berawal dari presentasi hasil kelompok yang membahas dampak positif dan negative media sosial. Niskala yang mendengar argument dari kelompok lain merasa tidak terima.

Niskala: “oh bisa tolong jangan dipotong ga?, udah lo potong ngaco lagi argumentasinya”

Niskala : “kenapa lo abaikan fakta-fakta itu?emang lo aja kali anak jaman sekarang yang gak ngelakuin hal positif!”

Dari dialog di atas, terlihat Niskala sangat sensitif dengan teman kelompoknya. Merasa opini dari kelompok lain tidak masuk akal dan ia tidak dapat menerima pendapat itu sehingga kesal dan marah. Pada scene ini Niskala menunjukkan gejala bipolar disorder episode manik, yaitu sensitif dan mudah tersinggung.

- d. Pada gambar “4.5” Niskala, Dinda dan Oktavianus sedang mengobrol perihal tugas kelompok mereka. Tetapi ada laki-laki yang tidak sengaja menabrak Oktavianus sehingga membuat makalahnya terjatuh. Laki-laki itu mengambil makalah tersebut namun tidak segera diberikan kepada Oktavianus, dia membaca sekilas makalah tersebut dan tertawa sinis. Niskala yang melihat itu sangat terganggu, dia tidak suka dengan cara laki-laki itu yang seperti meremehkan tugasnya. Laki-laki itu mencoba memberikan pendapatnya, namun langsung dipotong oleh Niskala, karena ia merasa tidak butuh pendapat dari laki-laki tersebut.

Pram: “oh ini teorinya banyak yang salah ni”

Niskala: “sok tau banget lo!”

Pram: “oh itu punya lo, itu teorinya banyak yang salah”

Niskala: “ga ada yang minta pendapat lo sih, sorry”

Pram: “tanpa lo minta boleh dong gue berpendapat, kecuali lo orba”

Niskala: “eh songong banget sih lo, jangan mentang-mentang lo senior ya jadi bisa meriksa tugas orang seenaknya”

Pram: “sorry, gue cuma mau nolongin lo”

Niskala: “emang ada yang minta ditolongin sama lo? Ga ada kan?”

Pram: “gue mau nolongin, karena gue udah pernah bikin tugas ini”

Niskala: “ga ada yang nanya dan ga ada yang minta pendapat lo juga”

Dari percakapan di atas Niskala dengan Pram, terlihat Niskala yang sangat sensitive dengan pendapat Pram. Pada scene ini Niskala menunjukkan gejala bipolar disorder episode manik, yaitu sensitive dan mudah tersinggung.

- e. Pada gambar “4.8” merupakan scene flashback Niskala saat SMA. Pada scene ini menceritakan Niskala yang terlambat masuk sekolah, dan baju sekolahnya yang tidak rapi, rok-nya pendek. Membuat ibu guru marah, dan menegur Niskala. Tetapi justru Niskala marah kepada ibu guru, Niskala berkata kepada ibu guru untuk tidak perlu melakukan hal tersebut (menggunting rok).

Ibu guru: “ini apalagi sih? Ini kenapa kamu tidak pakai kaos kaki, kenapa rok kamu pendek (mau mengguntik rok Niskala)”

Niskala: “apaan sih bu! Ibu gak berhak ya gunting-gunting rok kita! Emang ibu yang beliin rok? Saya tahu saya salah pakai rok pendek, tapi bukan berarti ibu bisa gunting dong”

Ibu guru: “tapi kamu sudah melanggar peraturan sekolah!”

Niskala: “ya tapi saya ga mau rok-nya digunting!”

Ibu guru: “tapi saya harus gunting!”

Pada dialog di atas, menunjukkan bahwa Niskala sangat sensitive dan pribadi yang mudah tersinggung. Padahal sudah jelas Niskala salah, tapi justru dia marah kepada ibu guru yang ingin menggunting rok-nya. Pada scene ini Niskala menunjukkan gejala bipolar disorder episode manik, yaitu sensitif dan mudah tersinggung.

- f. Pada gambar “4.14” Niskala dan Pram sedang bersiap-siap untuk manggung. Niskala sedang mengganti pakaian, dan Pram menunggu di luar. Setelah mengganti pakaian, Pram bertanya kepada Niskala apakah sudah meminum obat, tapi Niskala berkata tidak perlu meminumnya, karena ia merasa akan baik-baik aja dan tidak akan terjadi apa-apa. Niskala mencoba menenangi Pram, agar tidak terlalu khawatir kepadanya.

Pram: “eh, udah minum obat?”

Niskala: “(geleng-geleng kepala)”

Pram: “kok enggak”

Niskala: “I can handle this”

Niskala: “I’m okay, everything will be fine”

2. Gejala Depresi

Episode depresi termasuk ciri-ciri gangguan bipolar yang cukup parah. Kondisi ini bisa menyebabkan penderitanya kesulitan menjalankan kegiatan sehari-hari, seperti bekerja, sekolah, atau melakukan kegiatan sosial (Fadila, 2022).

- a. Pada gambar “4.3” menampilkan adegan Niskala kecil sedang merayakan ulang tahun Bersama kedua orang tuanya, dan kedua temannya (Dinda dan Oktavianus). Bukannya senang dan Bahagia, ekspresi Niskala kecil berbanding terbalik dari seharusnya. Niskala terlihat sedih dan merasa tidak suka dengan perayaan ulang tahun tersebut. Sampai membuat seluruh orang di ruang makan menjadi bingung dengan sikap Niskala kecil. Di saat anak kecil pada umumnya Bahagia dengan perayaan ulang tahun, Niskala justru menangis di hari

ulang tahunnya tanpa sebab. Pada scene ini Niskala menunjukkan gejala bipolar disorder episode depresi, yaitu sangat sedih.

- b. Pada gambar “4.6” menampilkan adegan Niskala berteriak kepada Oktavianus sambil memeganginya. Ini berawal dari Oktavianus yang kesal dengan Pram, karena ia merasa Pram membawa pengaruh buruk ke Niskala. Oktavianus mendorong Pram, dan beberapa kali berusaha memukul Pram namun dihalangi oleh Niskala. Namun tiba-tiba Niskala berteriak histeris sambil memeganginya, memohon kepada Oktavianus untuk berhenti menyerang Pram. Pada scene ini Niskala menunjukkan gejala bipolar disorder episode depresi, yaitu pikiran merasa berpacu.
- c. Pada gambar “4.7” terlihat Niskala teriak histeris dan mengobrak-abrik barang yang ada di meja belajar dan tempat tidur. Niskala terlihat sangat putus asa, menangis, marah, kesal dengan semuanya. Scene ini memperlihatkan gejala depresi pada Niskala. Ibu Niskala berusaha memberikan obat kepada Niskala agar Niskala tenang, namun Niskala menolaknya. Namun pada akhirnya Niskala mau minum obat karena paksaan dari ibunya. Pada scene ini Niskala menunjukkan gejala bipolar disorder episode depresi, yaitu sangat sedih, khawatir, putus asa dan hampa.

- d. Pada gambar “4.8” terlihat Niskala yang murung, sedih, dan menjadi pribadi yang pendiam. Tidak seperti biasanya yang dimana sosok Niskala adalah pribadi yang periang, semangat dalam menjalani hari-harinya. Di scene ini Niskala hanya diam, tidak melakukan kegiatan apapun selain merenung. Pada scene ini Niskala menunjukkan gejala depresi yang tidak tertarik melakukan kegiatan sehari-hari. Pada scene ini Niskala menunjukkan gejala bipolar disorder episode depresi, yaitu kehilangan ketertarikan melakukan kegiatan sehari-hari.
- e. Pada gambar “4.10” Niskala terlihat sedang mencari sesuatu di dalam kamarnya, mencoba mencari dibagian manapun, dan akhirnya ketemu. Ternyata yang ia cari adalah obat penenang, obat yang selalu diminum apabila kambuh/tantrum. Niskala terlihat sangat putus asa, dan langsung meminum obatnya 3 tablet sekaligus. Pada scene ini Niskala menunjukkan gejala bipolar disorder episode depresi, yaitu sangat sedih, khawatir, hampa, dan putus asa.
- f. Pada gambar “4.12” terlihat Niskala yang sangat sedih dan murung. Kedatangan Pram bermaksud untuk menghibur Niskala. Niskala berkata kepada Pram bahwa dia capek, tidak suka berada di rumah merasa seperti di kurung. Niskala sangat sedih dengan keadaannya sendiri.

Niskala: “gue capek, gue gak suka ada di sini”

Pada scene ini Niskala menunjukkan gejala bipolar disorder episode depresi, yaitu yaitu sangat sedih, khawatir, hampa, dan putus asa.

- g.** Pada gambar “4.13” Niskala dan Pram sedang duduk dan mengobrol, Niskala merasa sangat sedih dengan kedaannya yang sangat kacau, ia merasa tidak pantas bersanding dengan Pram, ia merasa Pram bisa mendapatkan yang lebih baik dari Niskala.

Niskala: “satu hal yang harus lo inget ya Pram, jangan pernah lo berfikir kalua lo ada di sini karena lo kasihan sama gua. Lo tuh bisa dapetin yang lebih baik dari gua, lo tuh pantes banget dapetin yang lebih baik”

Dialog di atas adalah ucapan yang keluar dari Niskala, ia merasa minder dan tidak percaya diri dengan kedaannya. Pada scene ini Niskala menunjukkan gejala bipolar disorder episode depresi, yaitu minder hilangnya kepercayaan diri.

- h.** Pada gambar “4.15” Niskala dan Pram yang sedang manggung tiba-tiba harus selesai di tengah-tengah karena ayah Niskala datang dan langsung marah kepada Niskala, kenapa Niskala ada di situ harusnya Niskala berada di rumah. Ayah Niskala langsung memukul Pram karena merasa

ia adalah sumber kebohongan Niskala. Niskala berusaha meleraikan pertengkaran tersebut, namun pada akhirnya Niskala Kembali berteriak sambil memegang kepalanya. Pada scene ini Niskala menunjukkan gejala bipolar disorder episode depresi, yaitu merasa pikiran berpacu.

- i. Pada gambar “4.16” memperlihatkan Niskala yang sedang melakukan percobaan bunuh diri di rooftop café. Niskala merasa frustrasi dan putus asa dengan semuanya, ia merasa tidak adil, dia merasa semua orang tidak ada yang bangga kepadanya. Semua orang hanya bisa menyuruh dia minum obat setiap hari, mengekang dia di rumah tanpa tahu sebenarnya ia merasa tertekan dengan hal tersebut. Pada scene ini Niskala menunjukkan gejala bipolar disorder depresi, yaitu keinginan untuk bunuh diri.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan pada film “Ku Kira Kau Rumah” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Niskala sudah memiliki gejala bipolar disorder pada saat ia kecil, perubahan mood yang sangat drastis, dari yang bahagia tiba-tiba menjadi sedih, menangis tanpa alasan yang jelas. Dari analisis film tersebut dapat terlihat karakter Niskala yang sangat sensitive, mudah tersinggung dengan pendapat orang lain apabila pendapat itu tidak selaras dengan dia. Dan perubahan mood-nya yang tidak bisa ditebak membuat orang-orang sekitar menjadi bingung dengan sikap Niskala.
2. Dengan adanya film ini, kita menjadi tahu tentang Kesehatan mental bipolar disorder. Yang dimana pada film ini kita dapat mengetahui apa saja tanda-tanda ataupun gejala bipolar disorder yang dialami oleh penyintas tersebut. Dan juga, kita mulai dari sekarang sudah harus bisa memperhatikan Kesehatan mental kita.
3. Film Ku Kira Kau Rumah tidak hanya menceritakan tentang bagaimana penyintas bipolar disorder berjuang, tetapi dari film ini kita juga diajarkan nilai cinta. Seperti nilai pada keluarga, sahabat, dan pasangan. Bagaimana

kita membantu, menerima kekurangan yang ada pada diri seseorang. Sebab kekurangan bukanlah sesuatu yang harus ditutupi.

5.2 Saran

1. Saya sebagai peneliti berharap kepada para produser, sutradara, serta penulis dimasa yang akan datang diharapkan lebih banyak memproduksi film yang mengandung Kesehatan mental didalamnya agar dapat membangkitkan minat para penonton khususnya generasi milenial serta dapat dikemas lebih menarik agar dapat menarik perhatian khalayak dari berbagai generasi untuk menonton.
2. Bagi penontonnya, sebaiknya hanya menganggap film sebagai hiburan, karena film saat ini merupakan media penyampaian informasi dan edukasi.
3. Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian ini secara lebih mendalam dari perspektif yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. F. (2017). *ANALISIS ISI PESAN PERSAHABATAN DALAM FILM WARKOP DKI REBORN : JANGKRIK BOSS !*
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Ayuningtyas, D., & Rayhani, M. (2018). *ANALISIS SITUASI KESEHATAN MENTAL PADA MASYARAKAT DI INDONESIA DAN STRATEGI PENANGGULANGANNYA ANALYSIS OF MENTAL HEALTH SITUATION ON COMMUNITY IN INDONESIA AND THE INTERVENTION STRATEGIES PENDAHULUAN Kesehatan mental atau kesehatan jiwa merupakan aspek pe.* 9(1), 1–10.
- Basit, L., Kholil, S., & Sazali, H. (2022). Perspektif Media Massa Terhadap Politisi Perempuan Dalam Tiap Rezim Negara dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 975–1006. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2320>
- Cahyani, A. D., & Aprilia, M. P. (2022). *Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Film Indonesia (Analisis Isi Kuantitatif dalam Film Indonesia dengan Latar 1998-2021) Violence Against Women in Indonesian Films (Quantitative Content Analysis in Indonesian Films with a 1998-2021 Background)*. 2(April), 1–14. <https://doi.org/10.20885/cantrik.vol2.iss1.art1>
- Darma, S. (2022). *Pengantar Teori Semiotika* (M. A. M. Alfathoni (ed.); 2022nd ed.). Media Sains Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Teori_Semiotika/WuJZEAQAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Eriyanto. (2015). *Analisis Isi* (2015th ed.). Kencana. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Isi/bLoDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Fadila, I. (2022). *Gangguan Bipolar (Bipolar Disorder)*. <https://hellosehat.com/mental/gangguan-mood/gangguan-bipolar/>
- Feldman, R. S. (2017). *Pengantar Psikologi* (2017th ed.). Salemba Humanika.
- Halodoc. (2021). *6 Ciri Bipolar yang Perlu Diketahui Ditinjau oleh: Redaksi Halodoc : 26 Oktober 2021*. <https://www.halodoc.com/artikel/6-ciri-bipolar-yang-perlu-diketahui-1>
- Hardiyanto, S., Lubis, F. H., & Hidayat, F. P. (2020). *PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ACARA ISLAM ITU INDAH DI TRANS TV (STUDI*

DESKRIPTIF IBU-IBU PERWIRITAN LORONG PIPA KELURAHAN SARI REJO KECAMATAN MEDAN POLONIA). 72–75.

- Hayati, R. (2022). *Pengertian Defenisi Konseptual*.
<https://penelitianilmiah.com/definisi-konseptual/>
- Javandalasta, P. (2021). *5 Hari Mahir Membuat Film* (2021st ed.). Batik Publisher.
https://www.google.co.id/books/edition/5_Hari_Mahir_Bikin_Film/SqQIEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Kompas.com. (2022a). *4 Artis Indonesia yang Alami Gangguan Bipolar, Ada Rachel Vennya hingga Awkarin*.
<https://www.kompas.com/hype/read/2022/02/05/104334166/4-artis-indonesia-yang-alami-gangguan-bipolar-ada-rachel-vennya-hingga?page=all>
- Kompas.com. (2022b). *Rekor Film Kukira Kau Rumah di Masa Pandemi, 2 Juta Penonton hingga Dapat MURI*.
[https://www.kompas.com/hype/read/2022/03/17/085512866/rekor-film-kukira-kau-rumah-di-masa-pandemi-2-juta-penonton-hingga-dapat?page=all#:~:text=Pada Rabu \(16%2F3%2F,kepada para kru film tersebut.](https://www.kompas.com/hype/read/2022/03/17/085512866/rekor-film-kukira-kau-rumah-di-masa-pandemi-2-juta-penonton-hingga-dapat?page=all#:~:text=Pada Rabu (16%2F3%2F,kepada para kru film tersebut.)
- Lestari, T. Y. (2022). *Gejala Manik dan Tips Mengatasinya*.
<https://www.klikdokter.com/psikologi/kesehatan-mental/gejala-manik-dan-tips-mengatasinya>
- Lubis, F. H. (2015). *ANALISIS SEMIOTIKA BILLBOARD PASANGAN CALON WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA MEDAN 2015*. 3, 17–42.
- Nadhir, A., Pendidikan, J., Islam, A., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2016). *NILAI-NILAI KEIKHLASAN DALAM FILM LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA*.
- Palangkaraya.go.id. (2022). *Definisi sehat menurut “World Health Organization” (WHO) merumuskan dalam cakupan yang sangat luas, yaitu “keadaan yang....* [https://palangkaraya.go.id/definisi-sehat-menurut-world-health-organization-who-merumuskan-dalam-cakupan-yang-sangat-luas-yaitu-keadaan-yang/#:~:text=di Tak Berkategori-,Definisi sehat menurut “World Health Organization” \(WHO\) merumuskan,penyakit atau kel](https://palangkaraya.go.id/definisi-sehat-menurut-world-health-organization-who-merumuskan-dalam-cakupan-yang-sangat-luas-yaitu-keadaan-yang/#:~:text=di Tak Berkategori-,Definisi sehat menurut “World Health Organization” (WHO) merumuskan,penyakit atau kel)
- Romli, K. (2017). *Komunikasi Massa* (2017th ed.). Gramedia Widiasarana Indonesia.
https://www.google.co.id/books/edition/Komunikasi_Massa/DsRGDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Salwa, N. (2020). *Analisis Isi Tentang Kekerasan dalam Film Munafik 2 (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)*. 3902.

- Usman, N. H. (2017). *REPRESENTASI NILAI TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA DALAM FILM “AISYAH BIARKAN KAMI BERSAUDARA” (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*.
- Wati, A. (2021). *KONSELING INDIVIDU SEBAGAI UPAYA PEMULIHAN PASIEN BIPOLAR DISORDER DI RUMAH SAKIT JIWA DAERAH PROVINSI LAMPUNG*.
- Wibowo, I. S. W. (2018). SEMIOTIKA KOMUNIKASI Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi Edisi 3. In *Penerbit Mitra Wacana Media, 2018*.
- Wikipedia. (2022). *Kukira Kau Rumah*.
https://id.wikipedia.org/wiki/Kukira_Kau_Rumah
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (2004th ed.). Grasindo.
https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Ilmu_Komunikasi/QkBm4nO27r0C?hl=id&gbpv=0



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab kurni ini agar diabulkan nomor dan lengkungnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
🌐 <https://fslp.umsu.ac.id> ✉ fslp@umsu.ac.id 📱 umsumedan 📠 umsumedan 📧 umsumedan 📧 umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, ... 30 Maret ... 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Khalishah Ramadhanty
NPM : 1803110091
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 139,0 sks, IP Kumulatif 3,60.

Meagajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diajukan	Persetujuan
1	Analisis Isi Perilaku Bipolar Disorder Pada Film Kau Kira Kau Rumah	✓
2	Pesan Moral Pada Music Video "Tutur Batrn - Yura Yunita"	
3	Analisis Simbol Self Love Pada Music Video "Tutur Batrn - Yura Yunita"	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

108.18.311

Medan, tgl. 30 Maret 2022

Ketua,

(Akhyar Anshori S.Sos., M.I.kom)
NIDN: 0127048401

Pemohon

(Khalishah Ramadhanty)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

(Lutfi Basit)
NIDN:



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjabar surat ini agar diubahkan
nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fislip.umsu.ac.id> fislip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 495/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 30 Maret 2022, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **KHALISHAH RAMADHANTY**
N P M : 1803110091
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **ANALISIS ISI PERILAKU BIPOLAR DISORDER PADA FILM KU KIRA KAU RUMAH**
Pembimbing : **LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 108.18.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
Masa Kadaluarsa tanggal: 30 Maret 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 04 Ramadhan 1443 H
06 April 2022 M

Dekan,



DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN: 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan,
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjabah surat ini agar disebutkan nomor dan langgananya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth. Medan,20....
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : KHAULSHAH RAMADHANTY
N P M : 1803110091
Jurusan : Ilmu Komunikasi

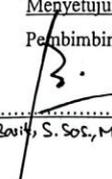
mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 49 s. /SK/IL.3/UMSU-03/F/2022.. tanggal dengan judul sebagai berikut :

.....
.....
Analisis Isi Perilaku Bipolar Disorder Pada Film
"Ku kira Kau Rumah"
.....
.....

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :
Pembimbing

(.....)
Lutfi Basri, S. Sos., M. I. Kom

Pemohon,

(.....)
Khaulshah Ramadhanty

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 735/UNDH/3-A/UMSU-03/IF/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 03 Juni 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Soc., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA BAHASANYA	NOMOR POLSIK BAHASANYA	PEMANGGAP	PEMBAHING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	W. YOGA FERDINO	1603110147	AKHYAR ANSHORI, S.Soc., M.I.Kom.	Dr. IRWANI SYARI TIG, S.Soc., M.AP.	PENGARUH MEDIA INTERNAL TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI KARYAWAN PT. SANTAR TOP TBK MEDAN
12	KHALISHAH RAHMAHANTY	1603110091	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Soc., M.I.Kom.	LUTFI BASIT, S.Soc., M.I.Kom.	ANALISIS ISI PERILAKU BIPOLAR DISORDER PADA FILM KU KIRA KAU RUMAH
13	SILVA DAMARA TANJUNG	1603110231	AKHYAR ANSHORI, S.Soc., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Soc., M.I.Kom.	ANALISIS FRAMING PEMBERITAHAN KASUS EKSPOR MIRYAK GORENG PADA HARIAN KOMPAS
14	BARQIYAH	1603110005	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Soc., M.I.Kom.	Dr. LETYIA KHA PANI, M.Si.	MAKNA SIMBOLIK TARIAN SAMAN SUKU ACEH DALAM MENYAWAPKAN PESAN DAKWAH DI KOTA MEDAN
15	TONNY RIVALD	1603110162	AKHYAR ANSHORI, S.Soc., M.I.Kom.	Dr. PUJI SANTOSO, S.Si., M.Sp.	STRATEGI KOMUNIKASI RADIO SMART FM MEDAN DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENDENGAR RADIO MENGHADAPI ERA KONGERGENSI

Medan, 30 Januari 2022 M





UMSU

Kita menemani suka & agar dibuktikan
nama dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Khalisah Ramadhanty
N P M : 1803110091
Jurusan : Ilmu komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Isi Psikologi Bipolar Disorder pada Film
"Ku kira Kau Rumah"

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	30-03-2021	Acc Judul Skripsi	
2.	19-05-2021	Bimbingan BAB 1-3 (Proposal Skripsi)	
3.	23-05-2021	Acc Proposal Skripsi	
4.	31-05-2022	Acc Seminar proposal	
5.	03-08-2021	Bimbingan Skripsi BAB 4-5.	
6.	08-09-2021	Revisi I Skripsi BAB 4-5	
7.	10-09-2021	Revisi II Skripsi BAB 4-5	
8.	12-09-2021	Bimbingan Skripsi BAB 4-5 Acc Skripsi	

Medan, ..16. September.....2022..



Dr. Amin Saleh, S.Sos., M.P.

Ketua Jurusan,

Dr. Athya Athya, S.Sos., M.I.com

Pembimbing,

Lutfi Basit, S.Sos., M.I.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Biodata Peneliti



Nama : Khalishah Ramadhanty
Tempat/Tanggal Lahir: Medan, 22 Desember 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 22
Anak Ke : Pertama (Anak Tunggal)
Agama : Islam
Alamat : Jl. Batang Kuis Pasar VI Gg. Rame, Dusun I Telaga Sari

Data OrangTua

Nama Ayah : M. Sabudi
Nama Ibu : Sri Atun Umi
Pekerjaan Ayah : Karyawan Swasta
Pekerjaan Ibu : Ibu RumahTangga
Alamat : Jl. Batang Kuis Pasar VI Gg. Rame, Dusun I Telaga Sari

Riwayat Pendidikan Formal

SD : SD PTPN II 105855 Tanjung Morawa
SMP : SMPN 1 Tanjung Morawa
SMA : SMK Telkom Medan

